

RINGKASAN

Laporan Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien *Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Hipertensi Di Rumkit Tk III Baladhika Husada Jember*, Afrida Rosdianti, NIM. G42181006, Tahun 2022, 78 Halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember.

Praktek Kerja Lapang dilakukan di Rumkit Tk III Baladhika Husada Jember selama 28 hari yang dimulai pada tanggal 6 Desember 2021 hingga 20 Januari 2022. Rangkaian kegiatan terdiri dari Manajemen Asuhan Gizi Klinik yang dilakukan secara daring.

Manajemen Asuhan Gizi Klinik di Rumkit Tk III Baladhika Husada Jember dimulai dengan melakukan kegiatan pengkajian data dasar, mengidentifikasi masalah, penentuan diagnosis gizi serta menyusun rencana intervensi dan monitoring evaluasi asuhan gizi pasien. Mahasiswa menyusun menu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien dan memberikan konseling gizi pada pasien dengan bantuan leaflet.

Salah satu kasus yang ada di Rumkit Tk III Baladhika Husada Jember adalah *Diabetes Melitus Tipe 2* dengan Hipertensi pada pasien Ny. S. Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu jenis penyakit diabetes dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena sebab yang bervariasi, mulai dari yang karena dominan resisten insulin disertai defisiensi insulin relatif sampai dominan defek sekresi insulin disertai resistensi insulin. Beberapa penelitian menyatakan bahwa diabetes melitus tipe 2 yang ditandai dengan hiperglikemia berhubungan tinggi dengan terjadinya hipertensi. Pada pasien DM tipe 2, hiperglikemia sering dihubungkan dengan hiperinsulinemia, dislipidemia, dan hipertensi yang bersama-sama mengawali terjadinya penyakit kardiovaskuler dan stroke. Pada DM tipe ini, kadar insulin yang rendah merupakan predisposisi dari hiperinsulinemia, dimana untuk selanjutnya akan mempengaruhi terjadinya hiperinsulinemia. Apabila hiperinsulinemia ini tidak cukup kuat untuk mengoreksi hiperglikemia, keadaan ini dapat dinyatakan sebagai DM tipe 2. Kadar insulin berlebih tersebut menimbulkan peningkatan retensi natrium oleh tubulus ginjal yang dapat menyebabkan hipertensi. Lebih lanjut,

kadar insulin yang tinggi bisa menyebabkan inisiasi aterosklerosis, yaitu dengan stimulasi proliferasi sel-sel endotel dan sel-sel otot pembuluh darah.